
**PERAN KUYAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
ISLAM PADA SANTRI STUDI KASUS DI PONDOK MODERN IGM
AL-IHSANIYAH PALEMBANG**

Anan Marliansyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

marliansyahanan01@gmail.com

Muhammad Isnaini

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

muhammadisnaini_uin@radenfatah.ac.id

Mukti Ali

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

muktiali_uin@radenfatah.ac.id

Abstract: *The role of kiyai in improving the quality of Islamic education for studentd. This study aims to find out the role of the kiyai in improving the quality of Islamic education for students and how is the implementation of Islamic education in the modern Islamic boarding school IGM Al-Ihsaniyah Palembang. The type of reserch used is a case study and using a qualitative approach. The data collection technique uses observation, interview and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion. The result of the study show that the role of kiyai has a very important role in improving the quality of Islamic education for students. Kiyai plays a role in helping to shape the strong character of the students, improve teaching quality, curriculum development, facility quality improvement, and coaching extracurricular activities. Then the implementation of Islamic education at the modern Islamic boarding school IGM AlIhsaniyah Palembang is carried out using the 24 hour method and integrates the curriculum of the ministry of religion and curriculum KMI modern Islamic boarding school of Gontor by paying attention to Islamic values in every educational program implemented.*

Keywords: *The role of the kiyai; quality; Islamic education.*

Abstrak: Peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri dan bagaimana pelaksanaan pendidikan Islam di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kiyai memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri. Kiyai berperan membantu membentuk karakter santri yang kuat, meningkatkan kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas fasilitas dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Kemudian pelaksanaan pendidikan Islam di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang dilaksanakan dengan metode totalitas pendidikan 24 jam, serta mengintegrasikan antara kurikulum K13 Kemenag dan kurikulum KMI pondok modern Darussalam Gontor dengan memerhatikan nilai-nilai keislamannya pada setiap program pendidikan yang dilaksanakan.

Kata Kunci: Peran Kiyai; kualitas; pendidikan Islam.

Pendahuluan

Kiyai merupakan gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang memiliki pemahaman agama yang lebih tinggi atau tokoh agama Islam yang menjadi pemimpin dalam sebuah pondok pesantren. Seorang kiyai merupakan penggerak dalam pembentukan karakter santri, hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia, agar terciptanya proses perkembangan manusia secara utuh, dengan adanya pendidikan dapat memungkinkan berkembangnya segala potensi-potensi pada diri manusia.¹ Pendidikan dianggap sangat penting untuk membantu proses jalannya kehidupan seseorang. Pendidikan juga bersifat dinamis, dan karena kedinamisan pendidikan ia memiliki kapasitas untuk mendorong manusia menjadi manusia yang lebih baik serta menjadi khalifah Allah.² Pendidikan di Indonesia dijalankan oleh pemerintah atau swasta. Beberapa pendidikan swasta mereka memiliki kurikulum yang berbeda dari apa yang ditetapkan oleh kementerian pendidikan. Kurikulum yang diterapkan oleh pesantren pada dasarnya adalah kurikulum yang diadopsi dari kurikulum Kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan berbagai modifikasi, jika melihat dari struktur kurikulum pesantren adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional, pesantren menerima semua mata pelajaran dari kurikulum nasional.³ Pendidikan di Indonesia diatur, diawasi dan dibawah naungan kementerian pendidikan dan kementerian agama serta kementerian lain yang terkait.⁴

Pendidikan Indonesia tertera dalam Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:⁵

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pesantren telah menjadi simpul penting perjalanan sejarah bangsa Indonesia, sejumlah tokoh bangsa lahir dari balik dinding pesantren, sebut saja KH. Ahmad Dahlan, serta KH. Hasyim As'ari dan KH. Wahid Hasyim termasuk presiden Indonesia ke-empat KH. Abdurrahman Wahid. Lembaga pendidikan Islam seperti pesantren lahir diantaranya atas kesadaran akan perintah Allah SWT dalam surah ar-rum ayat 7 surah ke 30:

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِّنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ

“Mereka mengetahui yang lahir (tampak) dari kehidupan dunia; sedangkan terhadap (kehidupan) akhirat mereka lalai.” (Ar-rum 30:7).⁶

Dari ayat diatas kita memperoleh pemahaman tentang pentingnya pendidikan keagamaan. Dan ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa jangan sampai anak-anak lebih mahir dalam ilmu-ilmu

¹ Novan Ardy Wiani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2013), 122.

² Maimun aqsa Lubis, “Effective Implementation Of The Integrated Islamic Education,” *Journal GJAT University Kebangsaan Malaysia* 5, no. 1 (2015): 59.

³ Widya Ayuningsih, Syafaruddin, dan Amiruddin MS, “Implementation of Islamic Education Curriculum Development in Al-Ulum Islamic School Medan,” *Birle Journal* 3, no. 2 (2020): 1034.

⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya* (Jakarta: Kencana, 2019), 17.

⁵ Mokh Thoif, *Tinjauan Yuridis Pendidikan Nonformal dalam Sistem Pendidikan Nasional* (Surabaya: Scorpio Media Pustaka, 2021), 13.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Solo:Penerbit Abyan, 2014), 405.

dunia, namun lalai dengan kehidupan akhiratnya. Pada dasarnya yang kekal dan abadi adalah kehidupan di akhirat kelak.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam khas asli Indonesia. Pesantren memiliki tujuan memahami, menghayati dan mengajarkan nilai-nilai ajaran agama Islam (*tafaqquh fiddin*) dengan ciri menekankan moral agama sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Berbeda dengan pendidikan formal, pesantren memiliki kekhasan tersendiri, sosok kiyai menjadi tokoh sentral dan sangat dihormati dikalangan para santri, pesantren juga menjadi rujukan dalam persoalan sosial dan berperan membangun kultur ditengah masyarakat tempat dia berdiri.⁷

Terwujudnya sistem pendidikan pesantren yang baik, tentunya ada komponen-komponen pesantren yang saling berinteraksi dan mendukung antar sesama komponen atau dengan komponen lain demi terciptanya tujuan sistem pendidikan pesantren yang direncanakan. Komponen-komponen dasar pembentuk tradisi pesantren secara umum ada lima berupa pondok, masjid, santri kiyai dan pembelajaran kitab Islam klasik.⁸

Pendidikan pesantren tentunya membutuhkan kompetensi dari seorang kiyai, kiyai sebagai komponen yang tidak bisa terlepas dari kajian tentang pendidikan pesantren. Peran kiyai sangatlah penting dan seperangkat kemampuan yang dimilikinya mempengaruhi sistem pendidikan pesantren yang dipimpinya.⁹ Pendidikan pesantren tentunya berperan juga dalam mengoptimalkan pendidikan Islam di Indonesia, kualitas pendidikan Islam yang baik merupakan hasil dari optimalisasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia sebagai penyambutan masa keemasan Indonesia.¹⁰

Model sistem pendidikan di Indonesia dewasa ini memiliki dua model sistem pendidikan pesantren, yaitu sistem pendidikan pesantren modern dan sistem pendidikan pesantren tradisional. Model sistem pendidikan pesantren modern memiliki ciri khusus berupa sistem kelembagaan dan sistem administrasinya dikelola secara modern serta kurikulumnya yang mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama dan umum menjadi satu. Sedangkan model sistem pendidikan tradisional memiliki ciri berupa sistem pendidikan yang mendalami nilai-nilai agama Islam dan fokus mempelajari kitab-kitab Islam klasik dalam pembelajarannya.¹¹

Fenomena-fenomena yang terlihat pada era sekarang ini, banyak kalangan yang menilai sistem pendidikan pesantren sebagai salah satu solusi dalam terciptanya sosok santri yang tidak hanya berilmu namun juga beradab. Dewasa ini, nilai-nilai kemoderenan yang ada dalam lembaga pendidikan pesantren terus berkembang dengan nilai-nilai pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman, serta mempraktikkan bahasa Arab dan Inggris dilingkungan pesantren dalam komunikasi sehari-hari secara aktif.¹²

Melihat pentingnya pendidikan bagi manusia dan mewujudkan generasi anak bangsa yang beradab, cerdas dan bermartabat serta memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat serta mampu bersaing

⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Manajemen Efektif Marketing Sekolah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2015), 108.

⁸ Zamarkhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: Penerbit LP3S, 2015), 79.

⁹ *Ibid*, 93.

¹⁰ Muhammad annas Budiarto dan unik hanifah Salsabila, "Optimizing Islamic Education Towards the Golden Era of Indonesia," *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 1.

¹¹ Mufid Ali, *Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid* (Purwokerto: Pustaka Belajar, 2011), 11.

¹² Azumardi Azra, *Islam Nusantara Jaringan Global dan Lokal* (Bandung, 2022), 51.

ditengah perkembangan zaman, tentunya lembaga pendidikan Islam pesantren seharusnya mampu menciptakan sistem pendidikan yang efektif demi terciptanya kualitas sistem pendidikan pesantren yang baik namun tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam dalam pesantren.

Pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang merupakan lembaga pendidikan pesantren yang memiliki jenjang pendidikan Kuliyyatul Mu'allimin Al-Islamiyah (KMI) atau setingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang merupakan kategori pesantren modern yang mampu mempertahankan dan mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam, pesantren ini memiliki tujuan membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang *kaffah* tidak hanya menguasai ilmu-ilmu agama, namun juga menguasai ilmu umum. Untuk mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam ditengah kemoderenan pesantrennya, tentunya ada peran kiyai yang mampu mengelola pesantrennya yang modern namun tetap Islami.

Berdasarkan kegiatan observasi awal yang peneliti lakukan pada pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang pada tanggal 24 November 2022, peneliti menemukan beberapa santri masih kurang terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dapat dilihat ketika proses pembelajaran para asatidz masih belum efektif dan terlihat menggunakan metode dan media pembelajaran seadanya, serta beberapa santri dalam berinteraksi sesama teman masih belum mencerminkan visi dan misi yang telah ditetapkan pesantren. Beberapa asatidz kurang profesional dalam kegiatan belajar mengajar, serta kurangnya evaluasi dari tenaga pendidik dan kiyai tentang perkembangan pendidikan Islam di pesantren.

Upaya-upaya yang telah dilakukan kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam pengamatan peneliti, berupa mengadakan seminar dan pelatihan bagi para asatidz dan juga santri-santrinya yang diharapkan dapat menunjang kualitas asatidz dan memotivasi santri dalam mendalami ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum dalam proses pembelajaran santri. Bekerjasama dengan pesantren modern lain serta memberikan peluang khusus bagi alumni-alumni pesantren modern yang telah maju untuk bekerjasama mendidik dan memberikan masukan-masukan kepada kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren. Mengadakan dan memfasilitasi santri-santrinya dalam penggunaan komputer dengan harapan santri-santri dapat bersaing didunia intelektual dan global, serta mengadakan rapat-rapat internal untuk evaluasi kualitas pendidikan Islam di pesantren.

Metode

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Studi kasus merupakan pengungkapan suatu kasus tertentu dan jika diteliti maka akan menghasilkan pencerahan atau memunculkan ide tertentu.¹³ Pendekatan kualitatif dapat dipahami sebagai penelitian yang alamiah tanpa dibuat-buat dengan metode yang terencana. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi pada penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap gambaran umum lokasi penelitian dan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan tujuan menggali informasi dan memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Wawancara, yaitu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dengan mengadakan beberapa tanya jawab dengan responden dan informan. Dokumentasi, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan dokumen-dokumen yang akan digunakan dalam hasil penelitian. Kemudian teknik

¹³ Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif* (Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2019), 75.

analisis datanya menggunakan reduksi data, yang mana analisis dilakukan dengan mempertajam dan memfokuskan data penting sesuai tema dan polanya, kemudian penyajian data dilakukan dengan menguraikan data secara singkat agar mudah dipahami dan terakhir kesimpulan dilakukan dengan menarik sebuah kesimpulan dari data dengan memerhatikan kevalidannya.

Pembahasan

1. Peran Kiyai dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam pada Santri di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang.

a. Pembentukan karakter santri yang kuat

Peran kiyai sangat penting dalam membentuk karakter santri yang kuat. Kiyai dapat memberikan pengajaran dan bimbingan moral yang tepat kepada santri untuk membantu mereka memahami nilai-nilai Islam dan menginternalisasikan etika Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Ustadz Rudi Heryanto S.Ag sebagai kiyai pondok pesantren selalu memberikan ketauladanan dengan hadir dalam acara-acara pesantren, beliau selalu memosisikannya sebagai kiyai yang berdisiplin dan selalu tepat waktu ketika menghadiri semua kegiatan di pondok pesantren. Beliau menanamkan kedisiplinan kepada santri-santri dengan ketauladanan. Beliau juga mengajar dikelas-kelas ketika jam formal seperti guru-guru lainnya dengan sangat profesional dalam memosisikan dirinya ketika didalam kelas sebagai guru mata pelajaran dan diluar kelas sebagai seorang kiyai yang sangat disegani santri-santrinya.

Beliau sebagai alumni Universitas Darussalam Gontor jurusan Al-Qur'an dan Tafsir tentunya memiliki kemampuan khusus dalam hal Tafsir Al-Qur'an, maka beliau memiliki program khusus yaitu tadabbur Al-Qur'an/mengkaji Al-Qur'an secara bergantian antara santri putra dan santri putri setiap sebelum sholat magrib atau setelah sholat subuh dan tentunya nilai-nilai pendidikan yang diajarkan mengandung nilai-nilai kepribadian yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam untuk diaplikasikan santri-santri dalam kehidupan sehari-hari.

Beliau juga tentunya mengetahui dan memahami bagaimana kemampuan santri-santri dalam menjalani proses pendidikan di pesantren, dan beliau juga memahami bahwasannya santri-santri harus memiliki nilai kedewasaan dan harus dapat memecahkan permasalahan-permasalahan kehidupan dengan demikian beliau selalu memberikan motivasi-motivasi yang beliau sampaikan dalam setiap kali ada kesempatan untuk menjalani kehidupan dengan kedewasaan dan mandiri.

b. Peningkatan kualitas pengajaran

Kiyai juga dapat membantu meningkatkan kualitas pengajaran di pondok pesantren dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada guru-guru di pondok pesantren. Hal ini dapat membantu guru-guru meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu santri memperoleh pemahaman yang baik tentang ajaran Islam.

Ustadz Rudi Heryanto S.Ag dalam mendisiplinkan dan mengarahkan guru-guru di pondok pesantren dengan pengawalan dan penjadwalan evaluasi pendidik, baik secara personal maupun keseluruhan dan didalamnya beliau mendengarkan capaian-capaian program kerja pendidik,

kemudian memberikan ruang untuk menyampaikan ide-ide dan gagasan dari para pendidik dan beliau juga mengarahkan dan memberikan masukan kepada para pendidik.

Beliau pada kaitannya dengan pembinaan dan peningkatan kualitas pengajaran, beliau juga memberikan beasiswa pendidikan kepada para pendidik yang ingin melanjutkan studinya dan secara formalnya beliau juga memberikan fasilitas bagi para pendidik untuk mengikuti pelatihan-pelatihan diluar pesantren yang diadakan oleh lembaga pemerintahan seperti Kemenag dan lain-lain.

Pembinaan peningkatan kualitas pengajaran beliau laksanakan juga dengan selalu memberikan nasehat-nasehat pada kesempatan-kesempatan tertentu untuk mengarahkan gurunya agar selalu berdisiplin, menjadi tauladan dan beliau menyampaikan bahwasannya kedisiplinan santri merupakan kedisiplinan bagi para guru-guru di pondok pesantren.

c. Pengembangan kurikulum

Kiyai dapat membantu dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam di pondok pesantren. Dengan pengalaman dan pengetahuannya tentang Islam, kiyai dapat memberikan masukan dan saran yang berguna untuk meningkatkan kurikulum agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan santri.

Ustadz Rudi Heryanto S.Ag merupakan alumni pondok modern Darussalam Gontor, yang tentunya beliau telah merasakan pola pendidikan Islam dan mengetahuinya kurikulum pendidikan pada pesantren modern, beliau selalu memberikan masukan-masukan dan ide-ide mengenai kurikulum pendidikan Islam yang ada di pesantrennya dengan landasan pengetahuan dan pengalamannya ketika mengenyam pendidikan di pesantren modern Gontor.

Beliau juga selalu memberikan pemahaman-pemahaman tentang kurikulum pendidikan Islam di pesantren modern kepada para pendidik dan juga membuat tim khusus pengembangan kurikulum dan mendorong untuk menganalisa pengembangan dan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap alumni-alumni pesantren yang diinginkan masyarakat dan global.

d. Peningkatan fasilitas

Kiyai juga dapat membantu meningkatkan kualitas fasilitas di pondok pesantren, termasuk memastikan bahwa santri memiliki akses ke fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran mereka. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri.

Ustadz Rudi Heryanto S.Ag selalu memastikan akses fasilitas yang dibutuhkan oleh santri-santrinya di pondok pesantren dengan baik dan terpenuhi, melalui dana pondok pesantren dan dengan kesepakatan bersama pengadaan fasilitas beliau adakan secara pertahab baik dari fasilitas untuk pendukung program intrakurikuler, kokurikuler maupun ekstrakurikuler dan lainnya. Selain itu pula beliau menjalin kerjasama dengan pihak luar atau perusahaan luar dalam peningkatan kualitas fasilitas di pondok pesantren.

e. Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler

Kiyai dapat membantu dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren, seperti olahraga dan seni. Kegiatan ekstrakurikuler ini dapat membantu santri mengembangkan keterampilan dan bakat mereka diluar bidang akademik, dan kiyai dapat membantu memastikan bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Ustadz Rudi Heryanto S.Ag beliau sangat memerhatikan kualitas dan kuantitas kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren. Beliau juga memerhatikan dan memastikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di pondok pesantren sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran agama Islam. pembinaan kegiatan ekstrakurikuler juga dilakukan beliau dengan memfasilitasi anak-anak untuk mengikuti even-even perlombaan diluar pesantren baik olahraga dan keseniannya.

2. Pelaksanaan Pendidikan Islam di Pondok Modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang

Pelaksanaan pendidikan Islam di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang sangat mengedepankan nilai-nilai pendidikan Islam dan menggunakan metode totalitas pendidikan 24 jam yang terbagi dalam beberapa sub-sub program pendidikan yaitu intrakurikuler yang didalamnya mengajarkan materi-materi pendidikan formal, kemudian kokurikuler yang didalamnya sebagai tindak lanjut pengamalan materi-materi ilmu yang ada dikelas dalam parakteknya di kehidupannya sehari-hari dan ekstrakurikuler yang didalamnya terdapat kegiatan tambahan yang disediakan untuk menggali potensi dan bakat santri-santri. Kegiatan-kegiatan tersebut secara berkesinambungan dilaksanakan dari bangun tidur sampe tidur lagi dan disebut dengan istilah kurikulum 24 jam.

Pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang dalam pelaksanaan pendidikannya mengajarkan ilmu umum 100% dan ilmu agama 100% selain itu juga pesantren ini menonjolkan program-program penguasaan bahasa Arab, bahasa Inggris dan tahfidz dengan cita-cita yang tinggi agar santri-santrinya pandai dalam ilmu agama dan umum, serta memiliki kemampuan berbahasa Arab dan Inggris secara aktif dan mempunyai jiwa keislaman yang tinggi sehingga dapat bersaing di dunia intelektual dan global.

Melihat dari segi metode pengajaran yang digunakan pada pelaksanaan pendidikan Islam di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang, karna pondok ini mengintegrasikan antara kurikulum K.13 Kemenag dan juga kurikulum KMI Gontor maka metode-metode yang digunakan sangat beragam, maka ketika mengajarkan materi-materi pelajaran dari Kemenag menggunakan metode K 13 dan ketika mengajarkan materi-materi KMI Gontor maka menggunakan metode-metode KMI Gontor dan juga metode pendidikan dalam kehidupan sehari-hari di jam formal menggunakan metode 5P+1U berupa Pengarahan, Penugasan, Pengawasan, Pelatihan, Pembiasaan dan Uswatun Hasanah dan dari metode pendidikan yang diaplikasikan dilandaskan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Kemudian untuk evaluasi pelaksanaan pendidikan Islam di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang pada program Intrakurikulernya ada beberapa teknik evaluasi yaitu ada ujian harian, ujian murojaah yang dilaksanakan dua kali dalam setahun dan juga ujian semesteran juga dilaksanakan dua kali dalam setahun dalam bentuk ujian *safabi* (lisan) dan *tahriri* (tertulis).

Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian hasil penelitian dan hasil pengkajian peneliti, maka dapat diperoleh simpulan bahwa peran kiyai dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada santri di pondok pesantren modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang meliputi peran dalam membantu membentuk karakter santri yang kuat, meningkatkan kualitas pengajaran, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas fasilitas dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kemudian pelaksanaan pendidikan Islam di pondok modern IGM Al-Ihsaniyah Palembang dilaksanakan dengan metode totalitas 24 jam serta mengintegrasikan antara kurikulum K13 Kemenag dan Kurikulum KMI pondok modern Darussalam Gontor dengan memerhatikan nilai-nilai keislamannya pada setiap program pendidikan yang dilaksanakannya.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Kementrian Agama RI, Solo:Abyan, 2014.
- Ali, Mufid. *Sistem Pendidikan Pesantren Menurut Nurcholis Madjid*. Purwokerto: Pustaka Belajar, 2011.
- Alwasilah, Chaedar. *Pokoknya Studi Kasus Pendekatan Kualitatif*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama, 2019.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Manajemen Efektif Marketing Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press, 2015.
- Ayuningsih, Widya, Syafaruddin, dan Amiruddin MS. "Implementation of Islamic Education Curriculum Development in Al-Ulum Islamic School Medan." *Birle Journal* 3, no. 2 (2020): 1033–44.
- Azra, Azumardi. *Islam Nusantara Jaringan Global dan Lokal*. Bandung, 2022.
- Budiarto, Muhammad annas, dan unik hanifah Salsabila. "Optimizing Islamic Education Towards the Golden Era of Indonesia." *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education* 3, no. 1 (2022): 1–19.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*. Jakarta: Kencana, 2019.
- Dhofier, Zamarkhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinnya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Penerbit LP3S, 2015.
- Lubis, Maimun aqsa. "Effective Implementation Of The Integrated Islamic Education." *Journal GJAT University Kebangsaan Malaysia* 5, no. 1 (2015): 59–68.
- Thoif, Mokh. *Tinjauan Yuridis Pendidikan Nonformal dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka, 2021.
- Wiani, Novan Ardy. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2013.